

**PERANCANGAN DATABASE BERBASIS WEB
SEBAGAI MEDIA TEMU KEMBALI ARSIP
DI KANTOR PUSAT KOMPUTER
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan mempersiapkan gelar Ahli Madya
Ilmu nformasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**AYU FEBRINA
NIM 2010/57770**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ayu Febrina

NIM : 2010/57770

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

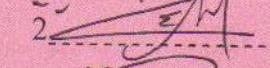
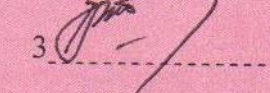
**Perancangan *Database* Berbasis Web sebagai Media Temu Kembali Arsip
di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Elva Rahmah, M.I.Kom.
3. Anggota : M.Ismail Nst, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Ayu Febrina, 2013. “Perancangan *Database* Berbasis Web sebagai Media Temu Kembali Arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang”. Makalah. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dijelaskan tentang perancangan *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara merancang *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang, sehingga dapat membantu dalam proses penemuan arsip yang diperlukan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian dijelaskan tentang langkah-langkah pembuatan media temu kembali arsip berbasis web. Dalam pembuatan media temu kembali arsip berbasis web dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, media temu kembali arsip dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menunjang pengelolaan arsip di Kantor Pusat Komputer UNP. *Kedua*, media temu kembali arsip juga dapat dijadikan sebagai sarana alih media penyimpanan arsip dari bentuk *paper* menjadi bentuk *non-paper* yang dapat disimpan ke dalam *database* komputer. *Ketiga*, media temu kembali arsip dapat menjadi media penelusuran arsip yang telah disimpan ke dalam *database* dengan cepat dan tepat. *Keempat*, media temu kembali arsip memberikan banyak kemudahan bagi seorang arsiparis baik dari segi pengelolaan maupun penelusurannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Perancangan *Database* Berbasis Web sebagai Media Temu Kembali Arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang”.

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Ardoni, M.Si selaku Pembimbing, Drs. Ngusman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Zulfadli, S.S, M.A selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Ibu Elva Rahmah M.I.Kom selaku Penasehat Akademik, seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Mama dan Ayah yang telah berhasil menjadikan penulis seorang sarjana dengan kerja keras yang tiada mengenal lelah, serta sahabat-sahabat terbaik penulis dan semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Demikianlah penulisan makalah ini, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Literatur	5
1. Arsip.....	5
2. Penyimpanan Arsip	6
3. Prosedur Temu Kembali Arsip	9
4. Pangkalan data (Database)	11
5. Web	13
F. Metodologi Penelitian	15
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kegiatan temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang.....	16
B. Perancangan Database Berbasis Web sebagai Media Temu Kembali Arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang.....	18
C. Langkah-langkah membuat web	20
1. Menginstall Software	20
2. Membuat <i>Database</i>	21
3. Membuat form-form web.....	27
4. Membuat halaman web	58
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tampilan Mozilla Firefox	21
Gambar 2. Tampilan localhost/phpmyadmin	22
Gambar 3. Membuat <i>database</i>	22
Gambar 4. Tampilan database puskom yang akan dibuat.....	23
Gambar 5. Tampilan database puskom yang telah berhasil dibuat.....	23
Gambar 6. Tampilan membuat tabel arsip	24
Gambar 7. Tampilan tabel arsip yang akan dibuat.....	24
Gambar 8. Tampilan form tabel arsip	25
Gambar 9. Tampilan form tabel arsip yang akan dibuat.....	25
Gambar 10. Tampilan form penyimpanan tabel arsip.....	26
Gambar 11. Tampilan tabel arsip	26
Gambar 12. Tampilan form tabel yang telah dibuat	27
Gambar 13. Tampilan kolom yang dijadikan <i>primary key</i>	27
Gambar 14. Tampilan <i>primary key</i> yang telah berhasil dibuat	28
Gambar 15. Tampilan Dreamweaver	28
Gambar 16. Tampilan halaman php	29
Gambar 17. Tampilan pilihan menu php	29
Gambar 18. Tampilan isian nama database pada php	30
Gambar 19. Tampilan isian alamat web pada <i>database</i>	30
Gambar 20. Tampilan menu <i>local view</i>	31
Gambar 21. Tampilan menu <i>remote server</i>	31
Gambar 22. Tampilan menu <i>define remote server</i>	32
Gambar 23. Tampilan hasil menu <i>define remote server</i>	32
Gambar 24. Tampilan isian <i>name server</i>	33
Gambar 25. Tampilan menu <i>connect using</i>	33
Gambar 26. Tampilan menu <i>server folder</i>	34
Gambar 27. Tampilan menu <i>select</i>	34
Gambar 28. Tampilan menu <i>advanced</i>	35
Gambar 29. Tampilan menu <i>save</i>	35
Gambar 30. Tampilan menu <i>server model</i>	36
Gambar 31. Tampilan menu testing	36
Gambar 32. Tampilan menu <i>save</i>	37
Gambar 33. Tampilan me- <i>refresh database</i>	37
Gambar 34. Pilihan menu <i>testing server</i>	38
Gambar 35. Tampilan folder <i>database</i>	38
Gambar 36. Tampilan menu utama aplikasi dreamweaver	39
Gambar 37. Tampilan tombol (+) pada menu database	39
Gambar 38. Tampilan isian <i>connection name</i>	40
Gambar 39. Tampilan pilihan database yang telah dibuat	40
Gambar 40. Tampilan klik tombol ok	41
Gambar 41. Tampilan halaman kerja php selanjutnya.....	41
Gambar 42. Tampilan pilihan menu <i>insert</i>	42
Gambar 43. Tampilan menu tabel.....	42

Gambar 44.	Tampilan letak tombol split	43
Gambar 45.	Tampilan penyimpanan data	43
Gambar 46.	Tampilan desain form input data.....	44
Gambar 47.	Tampilan form input data pada browser	44
Gambar 48.	Tampilan menu tambahan form	45
Gambar 49.	Tampilan tambahan form berkas.....	45
Gambar 50.	Tampilan pilihan menu tambah rows pada form berkas	46
Gambar 51.	Tampilan menu isian ID.....	46
Gambar 52.	Tampilan hasil desain penambahan form berkas	47
Gambar 53.	Tampilan form input data pada browser	47
Gambar 54.	Tampilan data yang diisikan pada form input data	48
Gambar 55.	Tampilan membuat halaman php baru	48
Gambar 56.	Tampilan halaman php baru.....	49
Gambar 57.	Tampilan pilihan menu sort	49
Gambar 58.	Tampilan isian ukuran web	50
Gambar 59.	Tampilan desain form tampil data.....	50
Gambar 60.	Tampilan penarikan field-field database.....	51
Gambar 61.	Tampilan field database yang di- <i>block</i>	51
Gambar 62.	Tampilan isian menu recordset dan klik ok	52
Gambar 63.	Tampilan form tampil data pada browser	52
Gambar 64.	Tampilan desain penambahan kolom berkas	53
Gambar 65.	Tampilan penambahan desain kolom berkas	54
Gambar 66.	Tampilan hasil penambahan kolom berkas pada form tampil data	54
Gambar 67.	Tampilan pilihan menu insert	55
Gambar 68.	Tampilan desain penambahan form cari data.....	55
Gambar 69.	Tampilan penambahan perintah cari pada desain form cari data	56
Gambar 70.	Tampilan penambahan desain form cari	56
Gambar 71.	Tampilan pengetikan tombol cari.....	57
Gambar 72.	Tampilan menu kolom value yang diganti menjadi cari.....	57
Gambar 73.	Tampilan bahasa pemrograman dengan perintah cari data.....	58
Gambar 74.	Tampilan form cari pada browser	58
Gambar 75.	Tampilan halaman fireworks	59
Gambar 76.	Tampilan isian ukuran header	60
Gambar 77.	Tampilan halaman desain header	60
Gambar 78.	Tampilan gambar pertama yang akan dijadikan header.....	61
Gambar 79.	Tampilan gambar kedua yang akan dijadikan header	61
Gambar 80.	Tampilan gambar pertama yang dipindahkan ke halaman desain header.....	62
Gambar 81.	Tampilan gambar kedua yang dipindahkan ke halaman desain header	62
Gambar 82.	Tampilan hasil pengetikan nama dan alamat puskom.....	63
Gambar 83.	Tampilan pilihan halaman php pada dreamweaver.....	64
Gambar 84.	Tampilan halaman php	64
Gambar 85.	Tampilan isian ukuran halaman web yang akan dibuat	65

Gambar 86.	Tampilan tabel yang akan dibuat menjadi web.....	65
Gambar 87.	Tampilan pilihan file yang akan dimasukkan ke dalam desain tabel baris pertama	66
Gambar 88.	Tampilan hasil file yang dimasukkan ke baris pertama	66
Gambar 89.	Tampilan menu-menu web yang diketikkan	67
Gambar 90.	Tampilan isi menu home yang dimasukkan pada baris ketiga desain web.....	67
Gambar 91.	Tampilan pengetikan hak cipta pada baris ke empat desain web	68
Gambar 92.	Tampilan penambahan efek warna pada halaman web.....	68
Gambar 93.	Tampilan menu link halaman web	69
Gambar 94.	Tampilan web.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya keberadaan arsip pada lingkungan perkantoran tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan suatu organisasi. Dalam artian arsip tercipta sebagai akibat proses kegiatan yang dilaksanakan suatu organisasi. Arsip kemudian disimpan karena diperlukan oleh organisasi sebagai bukti kegiatan, sampai saatnya disingkirkan bila tidak diperlukan lagi.

Kegiatan yang berlangsung terus-menerus dalam suatu organisasi tentu akan menghasilkan arsip di setiap kegiatannya. Menurut Irawan (2004:13) arsip merupakan suatu bukti dari suatu kejadian atau kegiatan yang direkam di dalam bentuk yang nyata atau bersifat *tangible* sehingga memungkinkan untuk ditemukan kembali. Arsip yang tercipta tentu akan semakin bertambah banyak di setiap kegiatan yang ada pada suatu organisasi, sehingga memerlukan sebuah pengelolaan yang baik.

Arsip yang dikelola dengan baik akan sangat berguna bagi kelanjutan kegiatan suatu organisasi, namun arsip tidak akan dapat didayagunakan dengan cepat dan tepat ketika jumlah arsip yang sudah terlalu banyak. Arsip yang terlalu banyak jumlahnya sulit ditemukan ketika diperlukan untuk kegiatan organisasi selanjutnya. Arsip dapat ditemukan dengan cepat ketika dalam pengelolaan arsip tersebut, seseorang arsiparis mampu membuat atau menggunakan sebuah alat temu kembali arsip yang dirancang sedemikian rupa, sesuai dengan penataan arsip yang dilakukannya.

Temu kembali arsip adalah suatu cara untuk menemukan kembali sebuah arsip dalam suatu khazanah secara cepat dan tepat. Secara fisik sarana penemuan kembali (*finding aids*) bisa berupa format tertentu seperti buku, pamflet, indeks kartu, folder lepas, mikrofilm, optical disk, sampai kepada pangkalan data (*database*) komputer. Sarana penemuan kembali itu hendaknya bersifat “*user friendly*” artinya mudah digunakan oleh orang yang menggunakannya.

Beranekaragamnya alat temu kembali yang ada saat ini, tentu membuat seorang arsiparis harus cermat memilih alat yang dibutuhkannya dalam penemuan kembali arsip yang dibutuhkan. Alat atau sarana temu kembali arsip yang ada yang bersifat manual seperti buku, indeks kartu, folder lepas. Alat atau sarana temu kembali yang bersifat manual ini memiliki kelebihan, yaitu mudah digunakan oleh arsiparis yang belum mahir dalam menggunakan komputer. Namun kelemahannya adalah tidak dapat digunakan secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan penemuan sebuah arsip.

Alat atau sarana temu kembali yang berbasis komputer seperti *database* memiliki kelebihan dalam proses penemuan kembali arsip yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat. Kelebihan dari *database* yaitu seorang arsiparis dapat dengan cepat mengetahui dimana letak penyusunan arsip yang dicari dengan melihat *database* yang telah dirancang dengan input data berdasarkan letak atau tempat penyimpanannya. *Database* yang digunakan dalam pengelolaan arsip dapat dibuat dengan memanfaatkan web sebagai sarana pendukung perancangan sebuah *database*.

Alasan mengapa web dijadikan sebagai sarana pendukung dalam perancangan sebuah *database*, yaitu: (1) web merupakan media yang mampu membantu seorang arsiparis dalam mengolah dan menata arsip dengan baik; (2) data yang dikelola dalam sebuah pangkalan data atau database berbasis web dapat ditemukan dengan cepat ketika dibutuhkan; (3) web merupakan salah satu media yang merupakan hasil dari suatu kemajuan teknologi komputer yang sangat bermanfaat untuk digunakan; (4) mengangkat citra lembaga karena menggunakan web sebagai sarana temu kembali mampu mempermudah kerja seorang arsiparis dan meningkatkan kreativitas dan kemampuan seorang arsiparis dalam penguasaan teknologi komputer, sehingga dipandang profesional dan tidak ketinggalan zaman; (5) biaya dan waktu yang dikeluarkan dalam pengelolaan arsip tidak banyak, karena hanya membutuhkan biaya satu kali untuk pembangunan sebuah pangkalan data berbasis web.

Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang belum menggunakan alat temu kembali arsip yang dapat menemukan keberadaan arsip dengan cepat. Apabila kenyataan di atas dibiarkan, maka kelanjutan dari kegiatan kantor Pusat Komputer UNP terhadap arsip yang lambat ditemukan tentu akan menjadi tidak efektif. Selain itu, dengan tidak adanya sarana temu kembali yang cepat dan tepat, fungsi dari arsip yang dicari tidak efektif dan efisien. Diperlukan media atau alat temu kembali yang bisa membantu seorang arsiparis dalam menemukan arsip yang dicari dengan cepat, yaitu *database* berbasis web. Dalam makalah ini dibahas tentang perancangan *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, perumusan masalah makalah ini adalah bagaimana perancangan sebuah *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara merancang *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang, sehingga dapat membantu dalam proses penemuan arsip yang diperlukan dengan cepat dan tepat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a) Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi, terkait dengan media temu kembali arsip berbasis komputer

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

- a) Mahasiswa dapat menggunakan alat temu kembali berbasis web ini pada tempat kerja nantinya.
- b) Mahasiswa dapat mengelola dan menemukan arsip yang dicari pada tempat bekerja nantinya.

3. Bagi Instansi

- a) Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang dapat menggunakan media temu kembali arsip berbasis web ini untuk mempermudah kerja dalam pengelolaan dan penemuan kembali arsip yang dibutuhkan.
- b) Menjadi media temu kembali yang efektif dan efisien dalam kegiatan kearsipan di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang.

E. Kajian Literatur

1. Arsip

a. Pengertian Arsip

Arsip adalah informasi terekam yang dihasilkan oleh sebuah instansi, lembaga atau perorangan dalam melaksanakan kegiatannya terutama yang berkaitan dengan masalah administrasi, hukum, dan bisnis (Sulistyo-Basuki, 1996; 1). Undang-undang No.43 tahun 2009 tentang kearsipan Pasal 1 menyatakan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dapat disimpulkan bahwa arsip merupakan sumber informasi yang tercipta dari pelaksanaan kegiatan suatu instansi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

b. Fungsi Arsip

Widjaja (1986: 102) menjelaskan bahwa, peranan arsip sebagai sumber informasi dan sumber dokumentasi. Sebagai sumber informasi, arsip akan dapat membantu mengingatkan petugas yang lupa mengenai sesuatu masalah. Sebagai sumber dokumentasi, arsip dapat dipergunakan oleh pimpinan organisasi untuk membuat atau mengambil keputusan secara tepat mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

2. Penyimpanan Arsip

a. Pengertian Penyimpanan

Penyimpanan arsip merupakan bagian terpenting dalam manajemen kearsipan. Gunarto (1997: 8) mengemukakan, *filing* merupakan aktivitas penyimpanan arsip ke dalam kotak file, folder atau alat lainnya menurut aturan yang telah direncanakan. Di pihak lain, Martono (1992: 21) menjelaskan, penataan berkas (*filing*) ialah mengatur, menyusun sehingga membentuk berkas sesuai dengan tipe dan kegunaan arsip bagi kepentingan pekerjaan. Di dalam kegiatan ini termasuk mempersiapkan kelengkapan atau sarana penempatan berkas pada tempat penyimpanannya.

Barthos (2007: 43) menyatakan, *filing* adalah proses pengaturan dan penyimpanan bahan-bahan secara sistematis sehingga bahan-bahan tersebut dengan mudah ditemukan kembali saat diperlukan. Disimpulkan bahwa penyimpanan atau penataan arsip (*filing*) adalah aktivitas penyimpanan arsip ke dalam alat penyimpanan arsip menurut aturan yang sudah ditentukan.

Penyimpanan bertujuan untuk memudahkan temu kembali fisik dan informasi arsip yang dibutuhkan.

b. Sistem penyimpanan arsip

Penyimpanan arsip hendaknya dilakukan dengan mempergunakan suatu sistem tertentu yang memungkinkan; (1) penemuan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan, (2) pengembalian arsip ketempat penyimpanan dapat dilakukan dengan mudah. Dengan cara demikian arsip tidak mudah dan cepat rusak karena sering diambil dari tempat penyimpanan (Wursanto, 1991: 87).

Amsyah (2003: 71) menjelaskan, bahwa sistem penyimpanan adalah sistem yang digunakan pada penyimpanan arsip agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan warkat yang sudah dihimpun dapat dilakukan dengan cepat jika diperlukan. Dengan demikian sistem penyimpanan yang baik memungkinkan petugas atau arsiparis untuk menemukan arsip dengan cepat dan tepat.

Widjaja (1986: 105) menjelaskan bahwa ada lima macam sistem penyimpanan arsip, sebagai berikut.

a). Sistem Abjad (*Alphabetical Filling System*)

Sistem abjad adalah suatu sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan abjad, dalam sistem ini semua arsip atau dokumen diatur berdasarkan abjad nama orang, organisasi atau kantor.

b). Sistem Pokok Soal (*Subject Filling System*)

Dalam sistem ini semua naskah atau dokumen disusun dan dikelompokkan berdasarkan pokok soal atau masalah. Masalah tersebut dapat dipecah lagi menjadi submasalah, sub-masalah dapat dipecah lagi menjadi sub-submasalah dan seterusnya sampai pada masalah yang terkecil.

c). Sistem Nomor atau Angka (*Numerical Filling System*)

Sistem nomor atau angka sering juga disebut kode klasifikasi persepuluhan. Pada sistem ini yang dijadikan kode arsip atau dokumen adalah nomor yang ditetapkan sendiri oleh unit organisasi yang bersangkutan.

d). Sistem Wilayah atau Daerah (*Geographical Filling System*)

Dalam sistem ini penyusunan arsip diatur berdasarkan judul nama wilayah atau daerah. Sama halnya dengan sistem abjad dan sistem nomor, susunan guide dan folder atau mapnya di atur menurut tingkat judul wilayah, seperti negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Sedangkan dalam tempat penyimpanannya itu sendiri sistem sistem wilayah ini harus dibantu dengan sistem lain seperti sistem abjad atau sistem tanggal.

e). Sistem Tanggal (*Chronological Filling System*)

Dalam sistem ini susunan arsip diatur berdasarkan waktu seperti tahun, bulan, dan tanggal. Hal yang dijadikan petunjuk pokok adalah tahun, kemudian bulan dan tanggal. Cara kronologis dipergunakan dalam filling jika arsip merupakan rangkaian yang menyangkut suatu masalah yang sama dan berasal dari instansi yang sama pula.

3. Prosedur Temu Kembali Arsip

Prosedur temu kembali merupakan suatu cara untuk mempermudah penemuan kembali arsip yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan efisien. Wursanto (1991: 114), menjelaskan langkah-langkah dalam temu kembali, yaitu sebagai berikut.

a. Menentukan Pokok Masalah

Pokok masalah dalam suatu arsip yang akan dikeluarkan atau dipinjam dapat diketahui melalui kartu atau lembar pinjam arsip. Dalam lembar pinjam arsip sudah dijelaskan beberapa keterangan tentang arsip yang akan dipinjam. Oleh karena itu setiap peminjaman arsip harus mempergunakan lembar pinjam arsip.

b. Menentukan Kode Arsip

Dengan mengetahui kode arsip akan memudahkan untuk menemukan arsip yang dibutuhkan. Kode arsip dapat ditemukan didalam kartu indek sebagai sarana dalam temu kembali arsip. Indeks memuat berbagai keterangan seperti yang terdapat pada lembar peminjaman.

c. Pengambilan arsip

Setelah diketahui kodenya, selanjutnya dapat diketahui di mana arsip yang diperlukan itu disimpan. Misalnya, arsip APB Pembangunan dapat diambil dari laci yang berkode keuangan atau KU, di belakang *guide* yang berkode anggaran atau 00, di dalam folder yang berkode APB pembangunan atau 001 folder yang berkode APB Pembangunan atau 001 diambil dan berikutnya dikeluarkan. Sebagai gantinya dimasukan lembar pinjam arsip untuk menggantikan bahan arsip yang sedang dipinjam.

Penemuan kembali arsip (*reatrival*) diawali dengan adanya permintaan dari pengguna, sehingga antara peminjam dan penerimaan kembali arsip merupakan suatu hal yang berkaitan. Ketepatan dan kecepatan menemukan atau mendapatkan arsip akan sangat bergantung dari beberapa hal : (a) kejelasan materi yang diminta oleh pengguna, (b) ketepatan sistem pemberkasan yang digunakan dalam pemberkasan jenis-jenis arsip, (c) ketepatan dan kemantapan sistem indeks (sistem manual maupun mekanik), (d) ketepatan dan kemantapan sistem klasifikasi, dan (e) tersedianya tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Gunarto (1997; 33), berpendapat penemuan kembali arsip terdiri dari empat kegiatan, yaitu: (1) pencarian atau *searching*, (2) pengeluaran arsip dari rak atau kotak (*changes out*), (3) penulisan di sarana peminjaman, (4) pengembalian. Penulisan dan pengembalian arsip sangat penting dilakukan, Martono (1992; 67-68) menyatakan, setiap permintaan harus tercatat, siapapun yang meminjam, baik

melalui telepon atau melalui pesuruh atau datang sendiri. Amsyah (2003; 202) mengemukakan bahwa, disarankan agar petugas file, sekretaris atau karyawan lain menyediakan formulir untuk keperluan pencatatan peminjaman arsip. Di samping pencatatan melalui formulir khusus petugas dapat juga menggunakan buku, kalender meja, atau cara pencatatan lainnya. Peminjaman formulir tersebut dalam bentuk ketikan yang difotokopi atau cetakan.

Informasi yang tercantum dalam formulir peminjaman adalah nama atau subjek arsip, isi arsip, nama peminjam, paraf atau tanda tangan peminjam, tanggal peminjaman dan instansi peminjaman. Tujuan pencatatan ini adalah untuk mengawasi dan mengendalikan arsip yang dipinjam serta untuk menghindari hilangnya arsip. Dengan demikian keberadaan arsip tersebut jelas, di dalam map atau sedang dipinjam.

4. Pangkalan data (Database)

a. Pengertian Pangkalan Data

Pangkalan data adalah kumpulan cantuman (*records*) sejenis dengan hubungan yang jelas antarcantuman tersebut. Sebuah pangkalan data mungkin terdiri dari sejumlah pangkalan data yang terkait. Cantuman adalah informasi yang terdapat dalam sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah pangkalan data yang bertautan dengan satu dokumen. Misalnya pada pangkalan data pengarsipan, sebuah cantuman berisi semua informasi tentang sebuah arsip misalnya jenis arsip, kode arsip dan keterangan lainnya yang bisa ditambahkan.

b. Jenis Pangkalan Data (database)

Sulistyo-Basuki (2004:290) mengatakan bahwa, pangkalan data dapat disimpan pada media magnetis atau optik, diakses secara lokal maupun jarak jauh. Ini mencakup akses ke sebuah pangkalan data dalam sebuah sistem dokumentasi atau jaringan yang memungkinkan akses ke berbagai pusat dokumentasi. Pangkalan data lain dapat di akses melalui komputer via semang terpasang (*online host*) atau dapat pula melalui CD ROM (*Compact Disk Read Only Memory*).

Pangkalan data dapat dikategorikan atas pangkalan data rujukan (*references database*) dan pangkalan data sumber (*source database*). Pangkalan data rujukan merujuk atau mengarah ke sumber lain seperti sebuah dokumen, organisasi atau perorangan untuk memperoleh informassi lebih lanjut atau teks lengkap sebuah dokumen.

Pangkalan data sumber (*source database*) berisi data orisinal serta merupakan salah satu jenis dokumen elektronik. Data yang tersedia melalui pangkalan data sumber adalah data dalam bentuk terbacakan mesin (*machine-readable form*) bukannya data tercetak. Menurut isinya pangkalan data sumber terbagi atas: (1) pangkalan data numerik yang berisi data numerik, (2) pangkalan data teks lengkap yang berisi ringkasan isi suatu informasi, dan (3) pangkalan data numerik-web yang berisi campuran angka dan numerik.

5. Web

a. Pengertian Web

Web merupakan media yang berisi informasi, dan memungkinkan sesama individu dapat berinteraksi. Menurut Darmansyah (2010: 318) web merupakan sebuah fasilitas yang mampu menampilkan data, dan data tersebut saling terkait dengan data lainnya. Pengunjung mendapatkan informasi yang diinginkan karena adanya data yang dimuat suatu web. Web merupakan sistem layanan yang ada pada internet dan memungkinkan siapapun berada di internet 24 jam (Lpk Wahana, 1997:127). Website merupakan lokasi-lokasi yang terdapat pada web (Lpk Wahana, 1997:131).

Jika seseorang ingin menemukan sebuah situs, maka pada kolom url terdapat *www* sebelum nama web. Menurut Darmansyah (2010: 318) *WWW (World Wide Web)* adalah suatu ruang informasi lokasi sumber-sumber informasi dalam bentuk halaman, baik teks, gambar, suara dan video bahkan dilengkapi juga dengan link untuk menghubungkan halaman lain, dapat diidentifikasi oleh pengenalan global yang disebut *identifier resource identifier*.

Jadi, web dapat menjadi penyampai informasi pada publik. *Users* dapat melakukan pencarian informasi dengan memasukan kata kunci, sehingga data-data yang dipanggil tampil berupa informasi. Web juga dapat dikatakan sebagai sarana yang mampu mempercepat penelusuran informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

b. Pembagian web

Web terbagi menjadi dua kategori. Pertama, *web statis*. Web yang menampilkan informasi yang hanya bisa dilihat oleh pengguna. Web statis hanya dapat menghubungkan pengguna dengan halaman web lain, namun tidak bisa mengubah isi maupun tampilan web. Karena alasan tersebut, sehingga dikatakan web statis. Kedua, *web dinamis*. Web dinamis menampilkan informasi serta menyediakan form yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan informasi lain (Seri..., 2006:2).

Pada web statis, pengguna hanya dapat melihat isi dokumen pada halaman web dan apabila diklik akan berpindah ke halaman web yang lain. Interaksi pengguna hanya terbatas dapat melihat informasi yang ditampilkan, tetapi tidak dapat mengolah informasi yang dihasilkan. Pada web dinamis pengguna dapat mengolah informasi yang di tampilkan.

c. Prinsip-prinsip desain web

Dalam mendesain web, ada banyak hal yang harus diperhatikan. Tidak hanya tampilannya agar nyaman dilihat, namun banyak unsur lain yang mendukung suksesnya sebuah web. Dikatakan oleh Darmansyah (2010: 254) bahwa dalam mendesain web hal yang harus dipertimbangkan adalah (1) kesederhanaan. Meskipun kelengkapan pesan menjadi tujuan utama dalam web, tetapi harus juga menjaga kesederhanaannya; (2) konsistensi. Menjaga agar tata letak halaman tidak membuat pengunjung menghabiskan waktu untuk mencari navigasi dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaannya; (3) kejelasan.

Menggunakan bahas yang mudah diterima *users*; (4) keseimbangan. Menyeimbangkan bentuk, ukuran dan warna pada web. Jadi dalam menentukan penggunaan warna pada web harus memperhatikan kenyamanan dalam melihat, seperti penggunaan warna yang tidak mencolok. Selain itu, penggunaan warna dan desain yang berlebihan tidak baik digunakan pada web, karena bisa membuat perhatian pengunjung web beralih pada desain dan warna pada informasi yang ditampilkan web.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif. Metodologi dengan cara mendeskripsikan langkah-langkah perancangan *database* berbasis web sebagai media temu kembali arsip di Kantor Pusat Komputer Universitas Negeri Padang.